



SUPLEMEN BAHAN SHARING COOL RAYON III

- MINGGU #3
AGUSTUS 2020

MENABUR DI MASA KRISIS

Ishak menaburkan bibit untuk bercocok tanam di negeri itu, dan tahun itu mendapat hasil seratus kali lipat dari yang ditaburkannya, karena TUHAN memberkati dia. Kej.26:12 (BIS)



Pandemi terjadi di seluruh dunia mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi global. Krisis ekonomi membuat banyak ketidakseimbangan antara produksi dengan konsumsi, lapangan kerja, dan sebagainya. Di Indonesia sudah ada beberapa perusahaan yang mulai gulung tikar dan ada juga yang masih bertahan namun tetap mengurangi karyawannya. Keadaan ini membuat sebagian orang kehilangan harapan dan cita-citanya. Lalu bagaimana sikap kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan? Jika kita melihat kisah Ishak di dalam masa kelaparan (Kej. 26:1-13) atau kisah janda Sarfat di masa kekeringan (1 Raja 17:7-16), mereka melakukan sesuatu di luar kewajaran pikiran manusia umumnya, yaitu menabur atau memberikan apa yang dimiliki. Ishak menabur di masa kelaparan dengan benih yang masih ada di tangannya. Janda Sarfat memberikan roti terakhirnya kepada Elia di masa kekeringan. Namun yang luar biasa, kisah-kisah tersebut diakhiri dengan hal yang menyenangkan.

Bagaimana kita bisa menabur di masa krisis dan diberkati?

1. Fokus kepada janji dan kasih setia Tuhan

Akibat masa kelaparan yang terjadi, Ishak berencana ke tanah Mesir dimana waktu itu Mesir adalah negara yang makmur. Sebagai manusia biasa, tindakan Ishak adalah wajar karena ia sedang berusaha untuk mempertahankan hidup di masa kelaparan yang terjadi. Namun Tuhan menghancurkan kewajaran itu dengan melarang dan menyuruh Ishak untuk tetap tinggal. Ishak menuruti Tuhan, lalu ia mulai menabur benih di tanah dimana ia tinggal dan kemudian Tuhan memberkatinya di tahun itu juga dengan hasil seratus kali lipat. Jika Tuhan sudah ikat janji kepada Abraham maka ia pun berikat janji dengan Ishak. Ishak diberkati

di tengah-tengah masa kelaparan yang terjadikarena hati Tuhan disukakan olehnya. Ishak hanya fokus kepada Allah yang disembah orang tuanya. Hal yang sama juga terjadi jika kita fokus hanya kepada Tuhan dan berusaha terus menyenangkanhati-Nya. Jika kita mau lakukan itu, percayalah Tuhan pasti memberkati kita walapun dalam masa pandemi dan krisis ekonomi.

Sebab mataku tertuju pada kasih setia-Mu, dan aku hidup dalam kebenaranMu. - Mzm.26:3

2. Lakukan yang terbaik dengan iman dan ketulusan hati

Janda Sarfat yang hanya mempunyai roti terakhir untuk dia dan anaknya, melakukan apa yang disuruh Elia. Ia memberikan roti terakhirnya yaitu makanan yang sangat berharga baginya untuk diberikan kepada Elia. Janda Sarfat percaya dengan perkataan Tuhan melalui Elia, dan berdasarkan apa yang ia percayai itu maka ia pun melakukannya. Hal kedua yang perlu kita lakukan adalah melakukan apa yang kita percayai dengan ketulusan hati. Niscaya apa yang kita imani dengan tulus maka itulah yang akan terjadi. Menaburlah, memberilah jika Tuhan menyuruh untuk itu. Jangan keraskan hati, taatilah, niscaya apa yang kita imani/ percayai akan segera terjadi dalam hidup kita. Janji Tuhan tidak pernah terlambat dalam hidup kita.

Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya. – 1 Yoh.5:14-15

ACTION:

- Ajak jemaat untuk memperkatakan & merenungkan Firman tentang janji-janji Tuhan dan kasih setia Tuhan.
- Ajak anggota cool untuk menabur meski keadaan sulit. Ingatlah taburan dengan tulus hati tidak pernah sia-sia di hadapan Tuhan.